

Analysis of Sales Accounting Information Systems in Perum Bulog Divre Bengkulu

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Yang Ada Di Perum Bulog Divre Bengkulu

Eka Sari¹⁾; Wagini²⁾; Nenden Restu Hidayah³⁾;

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ekamayangsaribkl19@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2022]

Revised [30 Mei 2022]

Accepted [14 Juni 2022]

KEYWORDS

Analysis of Sales Accounting, Information Systems, in Perum Bulog

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perum Bulog Divre Bengkulu merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik pangan secara tunai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sistem penjualan tunai yang ada di Perum Bulog Divre Bengkulu dengan teori sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi.

Sistem akuntansi penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Sistem informasi penjualan tunai meliputi Fungsi Terkait, Dokumen Yang Digunakan, Catatan Akuntansi Yang Digunakan, Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan meninjau langsung perusahaan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian menggunakan deskriptif komperatif, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode komperatif.

Hasil penelitian sistem informasi akuntansi penjualan tunai di lakukan dengan cara membandingkan informasi penjualan tunai meliputi Fungsi Terkait, Dokumen Yang Digunakan, Catatan Akuntansi Yang Digunakan, Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perbandingan sistem informasi akuntansi penjualan tunai jika dilihat dari tujuan sistem informasi akuntansi telah sesuai/sudah memadai dan dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab setiap bagian yang sudah melaksanakan tugasnya sesuai otoritas yang diberikan.

ABSTRACT

the cash sales accounting system is a system carried out by the company by requiring the buyer to pay the price in advance before the goods are handed over by the company to the buyer. cash sales information system includes related functions, documents used, accounting records used, network procedures that make up the system. methods of data collection using field research is to directly review the company by means of observation, interviews and documentation. this type of research uses comparative descriptive, while the analytical method used is a comparative method. the results of the research on cash sales accounting information systems are carried out by comparing cash sales information including related functions, documents used, accounting records used, network procedures that form the system. so from the results of the study it was concluded that the comparison of cash sales accounting information systems when viewed from the purpose of the accounting information system was appropriate/adequate and can be said to be good, this can be seen from the responsibilities of each section that has carried out its duties according to the given authority.

PENDAHULUAN

Beras juga merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia sebelum jagung, singkong dan lainnya. Persebaran daerah penghasil beras tidak sepenuhnya merata, disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktif dan tidaknya suatu daerah mampu menghasilkan beras dan cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, namun masih banyak yang kurang begitu tahu apa itu beras. Beras adalah bagian bulir padi (gabah) yang telah di pisah oleh sekam. Sunita Almatser mengemukakan bahwa fungsi utama karbohidrat adalah menyediakan energi tubuh. Karbohidrat merupakan sumber utama energi bagi penduduk di seluruh dunia, sumber utama karbohidrat adalah beras. Memilih dan menyimpan beras dengan benar dapat mempengaruhi rasa dan kualitas beras yang di masak. Beras yang tidak memiliki kualitas yang baik biasanya terjadi saat memilih. Jika kualitas beras yang di miliki baik, akan menghasilkan nasi yang enak dan tidak bau. Di indonesia beras adalah penyumbang-kalori dan protein yang terbesar bagi penduduk sekitar 52-55% kalori dan 45-48% protein bagi sebagian penduduk indonesia berasal dari nasi. Cara pengolahan beras yang paling umum adalah dimasak menjadi nasi atau bubur beras. Nasi yang dimasak dari beras biasanya memerlukan waktu pemasakan 20-30 menit sampai tingkat kematangan yang dapat diterima. Bila ditambah proses sebelumnya yang meliputi perendaman, pencucian dan pengukusan memerlukan waktu total sekitar 1

jam. Pada daerah yang menghasilkan beras terbesar beras di jual dengan harga rendah dan membuat petani merugi karna harga jual tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan para petani selama musim tanam sampai musim panen. Sedangkan untuk daerah yang menghasilkan beras sedikit, dimungkinkan beras tersebut di jual dengan harga yang melambung tinggi sehingga masyarakat yang tidak mampu tidak dapat membeli beras tersebut dan terpaksa mengganti kebutuhan yang tergolong pokok tersebut dengan bahan lain yang lebih murah.

Pemerintah memiliki program kesejahteraan rakyat untuk mencegah kelaparan dengan memberikan subsidi kepada keluarga yang tidak mampu membeli beras dengan harga pasar yang tinggi. Pemerintah menunjuk Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam pelaksanaan program tersebut. Bulog juga memiliki fungsi untuk menstabilkan harga beras di pasar dengan harga yang mampu dijangkau masyarakat, namun juga melindungi harga petani. Bulog adalah lembaga pemerintah yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet nomor 114/kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Peran Bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Sistem akuntansi penjualan yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengawasan serta evaluasi kegiatan penjualan suatu perusahaan untuk menerima laba yang diinginkan. Prosedur penjualan yang dilakukan oleh perum bulog adalah melalui penjualan dari penjualan tunai dan penjualan kredit, Transaksi penjualan yang terjadi pada Perum Bulog biasanya dilakukan secara tunai dan kredit, tergantung pada wilayah yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam penjualan tunai, pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu dengan melakukan transfer melalui Bank ke rekening Bulog Pusat. Setelah pembayaran dilakukan, kemudian pembeli menunjukkan bukti setor bank ke Perum Bulog untuk dapat selanjutnya diproses hingga barang dikirim. Sedangkan pada transaksi penjualan kredit, pembeli datang ke Perum Bulog kemudian melakukan pemesanan barang secara langsung. Jika telah disetujui maka transaksi akan diproses lebih lanjut hingga barang dikirim. Untuk pembayaran biasanya dilunasi pembeli maksimal 1 (satu) bulan setelah transaksi pembelian

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2011:25) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik. Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80), adalah: "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan".

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan".

Pengertian Sistem

secara garis besar sistem merupakan suatu kumpulan komponen dan elemen yang saling terintegrasi, komponen yang terorganisir dan berkerja sama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Sutanto dalam Djahir (2015:6) mengemukakan bahwa "sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem / bagian / komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

Menurut Mulyadi (2016:4) sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Jadi dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat di tarik kesimpulan diatas bahwa sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2013:5) Prosedur adalah "suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Sedangkan menurut Nuraida (2014:43) "bahwa prosedur merupakan metode-metode yang dibutuhkan untuk menangani aktivitas yang akan datang dan urutan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pengertian prosedur adalah urutan kegiatan kerja untuk

menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan secara terencana atau tersusun dan biasanya melibatkan beberapa orang.

Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) dalam bukunya menjelaskan akuntansi berasal dari kata "to Accountant" yang berarti "memperhitungkan". Dengan kata lain akuntansi adalah serangkaian kerja yang dimulai dari transaksi sampai membuat laporan keuangan yang berguna untuk pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Hanggara (2019:1) mengemukakan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan. Jadi dari pengertian beberapa ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, melakukan pencatatan, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi yang bermanfaat untuk pihak eksternal dan internal.

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) Sistem Akuntansi adalah "organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Universitas Dehasen Bengkulu (2014) yang berjudul Analisis Akuntansi Penjualan Tunai pada PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan yang bertujuan untuk menganalisis sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan. Metode penulisan dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan dua jenis data yaitu berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini , menggunakan analisis data deskriptif, kualitatif yang menggambarkan sistem akuntansi penjualan tunai pada pada PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai sistem akuntansi penjualan tunai pada PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan sehingga membantu perusahaan mengelola sistem penjualan dengan lebih baik dan sesuai dengan harapan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan telah sesuai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini Universitas Islam Kuantan Singingi (2019) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV. Surya Kuantan Singingi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada CV. Surya Kuansing. Metode dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan sistem informasi akuntansi penjualan pada CV. Surya Kuansing dengan teori Mulyadi (2016). Sehingga dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perbandingan sistem informasi akuntansi penjualan pada CV. Surya Kuansing belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016) karena masih ada beberapa catatan yang belum digunakan sesuai dengan teori Mulyadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbentuk deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012:18) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau fenomena yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini para peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai yang selama ini diterapkan di Perum Bulog Divre Bengkulu. Penulis ingin mendeskripsikan fungsi-fungsi apa saja yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan secara tunai, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan bagaimana prosedur yang membentuk sistem.

Definisi Operasional

Penjualan tunai merupakan suatu transaksi yang dilakukan Perum Bulog Divre Bengkulu dengan cara mewajibkan pembeli untuk membayar harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan adanya penerimaan pesanan dari pembeli, pengiriman barang sampai kepada pembeli, melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi. Pada umumnya sebelum pembeli membeli barang, pembeli harus

terlebih dulu memesan barang di bagian pelayanan publik yang ada di Perum Bulog Divre Bengkulu, membayar harga barang sampai barang tersebut sampai ke tangan pembeli. Metode Pengumpulan Data

Observasi

kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.

Dokumentasi

yaitu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumentasi dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber yang ada. Dokumentasi itu berupa dokumen yang digunakan yang berkaitan dengan penjualan tunai yaitu faktur penjualan tunai, pita register kas, credit card sales slip, bill off lading, faktur penjualan COD, bukti setor bank, rekapitulasi harga pokok.

Wawancara

Yaitu pengumpulan data mengenai hal yang terkait langsung dengan aktivitas pada bagian penjualan tunai dengan indikator sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:379) terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan atau staff yang berwenang pada Perum Bulog Drive Bengkulu.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis komperatif. Metode komperatif yaitu metode yang menjelaskan dan melaksanakan perbandingan data dari hasil dua penelitian ini, peneliti membandingkan teori yang digunakan antara Sistem Akuntansi penjualan Tunai menurut Mulyadi dengan Sistem Akuntansi penjualan Tunai pada Perum Bulog Divre Bengkulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Perum Bulog

Perum BULOG dibentuk pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi Pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 tanggal 21 Januari 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No 39 tahun 1987, untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No. 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan.

Pada tahun 1995, keluar Keppres No 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum Pemerintah. Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnya Keppres No. 45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No 19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No 19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh Pemerintah dengan pihak IMF. Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar.

Pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi menuju organisasi yang bergerak di bidang jasa logistik di samping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres No. 103/2000. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun

2002 tanggal 7 Januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppers No 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Akhirnya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah RI no. 7 tahun 2003 BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG. Dengan Direktur Utama Perum BULOG saat itu adalah Widjanarko Puspojo.

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam akun persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.

Tabel 2. Perbandingan Sistem Akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi dengan Sistem Akuntansi penjualan tunai pada Perum Bulog Divre Bengkulu.

Keterangan	Mulyadi (2016:379)	Perum Bulog Divre Bengkulu	Sesuai/tidak sesuai
Fungsi Terkait sistem akuntansi Penjualan Tunai	1.Fungsi Penjualan Transaksi penerimaan kas dari penjual tunai. fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.	1.Fungsi Penjualan fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.	Sesuai
	2.Fungsi Kas Transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.	2.Fungsi Kas Transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan hasil penjualan dari pembeli.	Sesuai
	3.Fungsi Gudang Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.	3.Fungsi Gudang Fungsi ini bertanggung jawab menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.	Sesuai
	4.Fungsi Pengiriman Transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.	4.Fungsi Pengiriman fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.	Sesuai
	5.Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.	5.Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan mencatat penerimaan hasil penjualan serta biaya-biaya pengeluaran penjualan.	Sesuai

Dokumen Yang Digunakan	1. Faktur Penjualan Tunai merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.	1.Faktur Penjualan Tunai dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.	Sesuai
	2. Pita Register Kas Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan pada perusahaan (<i>merchart</i>) yang menjadikan anggota kartu kredit.	2.Tidak adanya Pita Register Kas, karena perum bulog divre bengkulu tidak menggunakan pita register kas	Tidak sesuai
	3. <i>Credit card sales slip</i> Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.	3. <i>Credit card sales slip</i> Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.	Sesuai
	4. <i>Bill of Lading</i> Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan.	4. <i>Bill of Lading</i> Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan.	Sesuai
	5. Faktur Penjualan COD Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.	5.Faktur Penjualan COD Dokumen yang digunakan untuk merekam penjualan COD dan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.	Sesuai
	6. Bukti Setor Bank Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setor ke bank. Bukti setor bank dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.	6.Bukti Setor Bank Dokumen yang berfungsi sebagai bukti setor ke bank. Bukti setor bank dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.	Sesuai

	7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mengkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode, data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom jurnal harga dalam kolom pemakaian.	7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan Dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mengkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode, data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom jurnal harga dalam kolom pemakaian.	Sesuai
Catatan Akuntansi Yang Digunakan	1. Jurnal penjualan Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.	1. Jurnal penjualan Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.	Sesuai
	2. Jurnal penerimaan kas Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai.	2. Jurnal penerimaan kas Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan hasil penjualan dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai.	Sesuai
	3. Jurnal Umum Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.	3. Jurnal Umum Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.	Sesuai
	4. Kartu persediaan Kartu persediaan digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.	4. tidak menggunakan Kartu persediaan Karena perum bulog divre bengkulu tidak menggunakan kartu persediaan.	Tidak Sesuai
	5. Kartu gudang Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang dagang yang disimpan dalam gudang.	5. Kartu tumpukan Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang dagang yang disimpan dalam gudang.	Sesuai
Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem	1. Prosedur Order Penjualan tugasnya menghubungi bagian kredit, mengedit order penjualan dan medistribusikan surat order.	1. Prosedur Order Penjualan tugasnya menghubungi bagian kredit, mengedit order penjualan dan medistribusikan surat order.	Sesuai
		2. Prosedur penerimaan hasil penjualan pembeli memesan barang langsung kepada wiranegara dibagian	Sesuai

	<p>2. Prosedur penerimaan kas pembeli memesan barang langsung kepada wiranegara dibagian penjualan, bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli, bagian kasa menyetor kas yang diterima ke bank, dan bagian jurnal mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas.</p> <p>3. Prosedur Penyerahan Barang Prosedur yang dilakukan yaitu pengguna yang bertanggung jawab atas kebenaran pengisian formulir pengambilan barang, kepala bagian bidang yang bertanggung jawab atas kesesuaian barang yang akan diambil degan yang akan digunakan dan diajukan, kepala bidang tata usaha yang bertanggung jawab.</p> <p>4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai Pada prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, disamping itu fungsi akuntansi mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.</p> <p>5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan</p>	<p>penjualan, bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli, bagian kasa menyetor kas yang diterima ke bank, dan bagian jurnal mencatat penerimaan hasil penjualan dalam jurnal penerimaan hasil penjualan.</p> <p>3. Prosedur Penyerahan Barang Prosedur yang dilakukan yaitu pengguna yang bertanggung jawab atas kebenaran pengisian formulir pengambilan barang, kepala bagian bidang yang bertanggung jawab atas kesesuaian barang yang akan diambil degan yang akan digunakan dan diajukan.</p> <p>4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai Pada prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan hasil penjualan, disamping itu fungsi akuntansi mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam akun persediaan dan laporan harga pokok penjualan.</p> <p>5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
--	---	---	---

	<p>tunai ke bank dalam jumlah penuh.</p> <p>6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Pada prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.</p>	<p>tunai ke bank dalam jumlah penuh.</p> <p>6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas Pada prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan hasil penjualan kedalam jurnal penerimaan hadil penjualan berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.</p>	<p>Sesuai</p>
	<p>7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan Pada prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.</p>	<p>7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan Pada prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam akun persediaan dan laporan harga pokok penjualan.</p>	<p>Sesuai</p>

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat perbandingan antara sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diterapkan di Perum Bulog Divre Bengkulu dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang disampaikan oleh Mulyadi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya kesesuaian antara sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang disampaikan oleh Mulyadi dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diterapkan di Perum Bulog Divre Bengkulu dengan rincian sebagai berikut :

1. Fungsi yang terkait

Adapun fungsi yang terkait pada Perum Bulog Divre Bengkulu dalam penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Dimana Semua fungsi yang ada di Perum Bulog Divre Bengkulu memiliki fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing, semua fungsi ini memiliki kesesuaian dengan fungsi yang di sampaikan menurut Mulyadi.

2. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan Pada Perum Bulog Divre Bengkulu terdapat kesesuaian antara teori yang di sampaikan oleh Mulyadi dengan Perum Bulog Divre Bengkulu, seperti faktur penjualan tunai, credit card sales slip, bill of lading, faktur penjualan COD, bukti setor bank dan rekapitulasi harga pokok penjualan. namun ada terdapat beberapa perbedaan yang terdapat pada dokumen yang di gunakan Pada Perum Bulog Divre Bengkulu yaitu terdapat perbedaan pada pita register kas, karena Perum Bulog Divre Bengkulu tidak menggunakan pita register kas dimana pita register kas merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. Catatan akuntansi yang digunakan

Pencatatan akuntansi yang digunakan Pada Perum Bulog Divre Bengkulu telah dilakukan sesuai dengan teori yang disampaikan Mulyadi seperti jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum dan kartu tumpukan. namun masih terdapat perbedaan dimana Perbedaan tersebut terdapat pada jurnal penerimaan kas, kartu persediaan dan kartu gudang dimana Perum Bulog Divre Bengkulu tidak menggunakan kartu persediaan yang digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Sedangkan jurnal penerimaan kas pada Perum Bulog Divre Bengkulu memiliki perbedaan dengan jurnal penerimaan kas menurut Mulyadi dimana jurnal penerimaan kas pada Perum Bulog Divre Bengkulu digunakan untuk mencatat penerimaan hasil penjualan sedangkan jurnal penerimaan kas menurut Mulyadi digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas tetapi memiliki fungsi yang sama sedangkan kartu gudang hanya terdapat perbedaan pada nama

dokumen yang digunakan tetapi memiliki fungsi yang sama. Adapun dokumen yang digunakan oleh Perum Bulog Divre Bengkulu dalam penjualan tunai terdiri dari jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, dan kartu tumpukan.

4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem Pada Perum Bulog Divre Bengkulu sudah terdapat kesesuaian antara jaringan prosedur yang membentuk sistem Perum Bulog Divre Bengkulu dengan jaringan prosedur yang membentuk sistem yang disampaikan menurut Mulyadi seperti prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas , prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan pencatatan harga pokok penjualan. Tetapi jaringan prosedur yang membentuk sistem yang ada Pada Perum Bulog Divre Bengkulu terdapat perbedaan pada prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penjualan tunai, dan prosedur pencatatan penerimaan kas. dimana prosedur penerimaan kas yang disampaikan Mulyadi digunakan untuk mencatat penerimaan kas sedangkan pada Perum Bulog Divre Bengkulu digunakan untuk mencatat penerimaan hasil penjualan, sedangkan prosedur pencatatan penjualan tunai dimana prosedur pencatatan penjualan tunai menurut Mulyadi digunakan untuk mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan sedangkan menurut Perum Bulog Divre Bengkulu prosedur pencatatan penjualan tunai digunakan untuk mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam akun persediaan dan laporan harga pokok penjualan. Sedangkan prosedur pencatatan penerimaan kas menurut Mulyadi memiliki fungsi mencatat penerimaan kas sedangkan menurut Perum Bulog Divre Bengkulu prosedur pencatatan penerimaan kas memiliki fungsi untuk mencatat penerimaan hasil penjualan. Didalam perbedaan tersebut jaringan prosedur yang membentuk sistem antara Perum Bulog Divre Bengkulu dengan Mulyadi memiliki fungsi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang ada di Perum Bulog Divre Bengkulu meliputi: fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan prosedur yang membentuk sistem.
2. Fungsi yang terkait yang ada pada Perum Bulog Divre Bengkulu seperti fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Dimana Semua fungsi yang terkait ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi.
3. Dokumen yang digunakan Pada Perum Bulog Divre Bengkulu terdapat kesesuaian antara teori yang disampaikan oleh Mulyadi dengan Perum Bulog Divre Bengkulu namun masih terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada pita register kas, karena Perum Bulog Divre Bengkulu tidak menggunakan pita register kas yang merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
4. Pencatatan akuntansi Pada Perum Bulog Divre Bengkulu telah dilakukan sesuai dengan teori menurut Mulyadi namun masih ada terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jurnal penerimaan kas, kartu persediaan dan kartu gudang.
5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem Pada Perum Bulog Divre Bengkulu sudah terdapat kesesuaian antara prosedur yang dilakukan oleh Perum Bulog Divre Bengkulu dengan prosedur yang disampaikan oleh Mulyadi tetapi terdapat perbedaan pada prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penjualan tunai, dan prosedur pencatatan penerimaan kas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya saing pasar dalam hal penjualan, perusahaan harus memaksimalkan strategi bersaing perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada yakni seperti

menonjolkan kegunaan produk tersebut bagi customer, menemukan inovasi baru, loyalitas pelanggan terhadap perusahaan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

2. Diharapkan kepada Perum Bulog Divre Bengkulu menggunakan pita register kas dalam dokumen yang digunakan dimana pita register kas ini merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. Diharapkan kepada Perum Bulog Divre Bengkulu dalam hal pencatatan akuntansi menggunakan kartu persediaan yang digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP-STMI YKPN
- Nopita, Nopa. 2019. Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tahu Bayu Kota Bengkulu. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Manajemen UNIVED Bengkulu.
- Purniawan, Yuda. 2019. Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual studi kasus pada UD. Karunia. (Universitas Jember).
- Rahman, Aulia dan Winanto Nawarcono, 2012, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Batik Pada Perusahaan Batik Larissa Pekalongan.
- Ramlan, 2020, Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Konveksi Mitra Sablon Manna Bengkulu Selatan. Program Studi Manajemen UNIVED Bengkulu.
- Setiadi, Pradana. 2014 "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014
- Sinambela Elizar, dkk. (2015). Menyusun Laporan Keuangan Mudah: Perusahaan Dagang Dan Manufaktur. M Aini, Delin Tri Resti Misra (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada CV. Surya Kuantan Singingi (Universita Islam Kuantan Singingi).
- Azhar, Susanto. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Djahir, Y dan Pratita, D. 2015. Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Budi Utama
- Hanggara, Dr. Agie. 2019. Pengantar Akuntansi. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Lismawati. 2016. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada Apotek Kimia Farma Cabang Bengkulu. (Universitas Dehasen Bengkulu: Bengkulu)
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014 Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- . 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraida, Ida. 2014. Manajemen Administrasi Perkantoran Edisi Revisi. Yogyakarta: PT Kanisius
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart, (2011), "Accounting Information System", 9th Edn. (Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Samryn, L. M. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Novita Dian. 2014. Analisis Akuntansi Penjualan Tunai pada PT. Bara Alam Utama di Lahat Sumatra Selatan. (Universitas Dehasen Bengkulu: Bengkulu)
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanti, Meri. 2016. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada CV. Insan Mandiri Bengkulu. (Universitas Dehasen Bengkulu: Bengkulu)
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. Financial Accounting: IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Zirliana. 2015. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV. Anugrah Kirana Motor Bengkulu. (Universitas Dehasen Bengkulu: Bengkulu)
- edan. Perdana Publishing.
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2013. Akuntansi Biaya, Penerbit : Inmedia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya (Mona (ed.); pertama). Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2017), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakary
Suseno, Adytia dan Ratih Indriyani. 2013, Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Furniture Pada UD.
ETHNIC FURNITURE, Program Manajemen Bisnis Vol.1,
Supriyono, R. A. 2011. Akuntansi Biaya. BPF. Yogyakarta.